

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Annex 14 dari (International Civil Aviation Organization), bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Aturan nasional, yaitu menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menjelaskan lebih rinci bahwa bandar udara adalah kawasan di daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Bandar udara memegang peran penting dalam suatu mata rantai distribusi barang (cargo) dan penumpang. Kinerja operasional bandar udara yang masih kurang optimal seperti waktu keberangkatan penumpang (boarding) dalam proses keberangkatan pesawat yang masih lama, terkadang fasilitas terminal dan tenaga yang kurang memadai dapat mengurangi On Time Performance (OTP). Bandar udara harus dirancang dengan cermat dan dikelola dengan benar. Jika tidak, peran strategis yang disandangnya akan tidak berarti atau bahkan menjadi beban bagi masyarakat yang harus dilayani.

Bandar udara merupakan aset tak bergerak yang penggunaannya tidak dapat diubah tanpa pengorbanan yang begitu besar.

Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya yang sebelumnya memiliki nama Bandar Udara Panarung berdiri pada tanggal 1 Mei 1958 yang peresmianya dilaksanakan oleh residen Kalimantan Tengah yaitu Bapak Tjilik Riwut. Bandar udara ini merupakan bandar udara terbesar di Kalimantan Tengah. Oleh sebab itu, bandar udara ini merupakan pintu gerbang utama arus lalu lintas penerbangan dari dan atau menuju Palangka Raya.

Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya mengoperasikan terminal baru pada tanggal 28 Maret 2019. Perluasan terminal ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah karena terjadi peningkatan jumlah penumpang sekitar 49% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Namun demikian, pergerakan pesawat di tahun tersebut justru menurun setengahnya. Terdapat kemungkinan hal ini disebabkan oleh adanya penambahan rute baru oleh maskapai penerbangan, hingga ditutupnya sejumlah rute. Meskipun buka tutup penerbangan, PT Angkasa Pura II (Persero) menjelaskan bahwa aktivitas penerbangan dan pergerakan penumpang di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya masih relatif stabil dan cukup baik.

Maskapai yang saat ini melayani penumpang di Bandar Udara Tjilik Riwut antara lain Garuda Indonesia, Citilink, Batik Air, Lion Air, Wings Air, dan Transnusa. Menurut Official Airline Guide, Garuda Indonesia merupakan

maskapai penerbangan paling tepat waktu di dunia sepanjang 2019 dengan tingkat ketepatan waktu 95,01%. Sementara itu, selama masa Angkatan Lebaran 2019, Citilink Indonesia meraih tingkat ketepatan waktu penerbangan (OTP) hingga 94,88%. Mengenai maskapai lainnya, rata-rata OTP Batik Air periode Januari-Agustus 2019 yaitu 91,34 persen. Maskapai Lion Air mencatat peningkatan OTP selama semester satu 2019, dari 77,40% ke 85,80%.

Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh maskapai untuk penggunaannya adalah dalam bentuk ketepatan waktu penerbangan atau sering disebut dengan OTP. Berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh Official Airline Guide (2016) yang dimaksud dengan penerbangan on time performance tingkat ketepatan waktu adalah “a flight that arrives or departs within 14 minutes and 59 seconds (under 15 minutes) of its scheduled arrival/departure time”.

Maskapai penerbangan harus memperhatikan faktor ketepatan waktu, karena ketepatan waktu merupakan salah satu hal yang penting dalam pelayanan kepada pengguna jasa. Setiap maskapai penerbangan yang beroperasi di Indonesia pastinya harus terus dievaluasi oleh pemerintah agar OTP dapat terus meningkat.

Pengetahuan mengenai OTP menjadi penting karena penumpang mengandalkan kecepatan dan ketepatan waktu saat memilih pesawat sebagai moda transportasi. Belum diketahui bagaimana tingkat ketepatan waktu maskapai di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya. Oleh karena itu,

penelitian ini akan membahas “Tingkat Ketepatan Waktu (On Time Performance) pada Maskapai Garuda Indonesia dan Citilink di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat ketepatan waktu (On Time Performance) di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketepatan waktu (On Time Performance) di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini digunakan agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah, sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai perencanaan awal dan memberikan hasil yang optimal. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya.
2. Tingkat ketepatan waktu (On Time Performance) yang akan dikaji yaitu untuk maskapai Garuda Indonesia dan Citilink di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya selama tahun 2019.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji tingkat ketepatan waktu (On Time Performance) di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketepatan waktu (On Time Performance) di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Tingkat ketepatan waktu (On Time Performance) dapat menjadi dasar bagi pengelola bandar udara dalam membuat keputusan operasional terkait perbaikan kondisi maupun pengembangannya.
2. Sebagai salah satu referensi terkait tingkat ketepatan waktu (On Time Performance) bagi akademisi atau peneliti selanjutnya.

